

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan di Terminal Leuwipanjang Kota Bandung tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan. Permasalahan ini merupakan fenomena sosial, karena itu pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Studi Kasus. Stake (dalam Creswell, 2009, hlm.20) mengatakan bahwa “Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”. Metode studi kasus ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana konstruksi sosial masyarakat terhadap kondektur bus perempuan yang mempunyai peran ganda yang diteliti dengan mengumpulkan data dan informasi secara lengkap yang tidak dapat di generalisasi yang dikhususkan hanya pada tempat yang sudah ditentukan dan tidak dapat di aplikasikan pada tempat lain.

Metode studi kasus ini digunakan bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya serta secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu kasus. Metode ini juga tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa

objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi atau secara lebih rinci dan detail. Dalam hal ini peneliti akan mencoba mengungkap bagaimana pandangan masyarakat mengenai keberadaan perempuan yang bekerja sebagai kondektur bus di sisi lain mereka mempunyai peran ganda sebagai ibu atau isteri.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan menjadi sasaran utama yang dapat memberikan informasi. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta pendapat, pemikiran, persepsi dan memberikan data.

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah masyarakat yang ada di Terminal Leuwipanjang dan perempuan yang bekerja sebagai kondektur bus. Penentuan sumber data akan dilakukan pada orang yang akan diwawancarai secara purposif, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) bahwa "*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan banyak hal."

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

| Informan Pokok | Informan Pangkal |
|-------------------------|--|
| Kondektur bus Perempuan | Masyarakat Terminal Leuwipanjang yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Terminal Leuwipanjang • Kepala Perusahaan otobus (Po) bus • Penumpang bus • Kondektur laki-laki |

(Sumber : Diolah oleh Peneliti th. 2017)

Berdasarkan pada tabel 3.1 yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah kondektur bus perempuan yang akan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sebagai informan pangkal adalah masyarakat sekitar terminal Leuwipanjang yang memang kesehariannya beraktivitas dan bekerja di terminal tersebut yang dapat memberikan pendapat atau pandangannya mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan yang dibutuhkan peneliti. Adapun secara lebih rinci mengenai informan dan tujuannya sebagai berikut :

1. Kondektur bus Perempuan, sebagai informan pokok yaitu bertujuan untuk mendapat informasi penting dalam penelitian ini yakni ingin menggali informasi mengenai bagaimana peran yang dilakukan sebagai kondektur bus maupun sebagai ibu atau isteri melalui wawancara dan observasi.
2. Kepala Terminal Leuwipanjang, sebagai orang yang mengetahui dan mempunyai wewenang di tempat peneliti melakukan penelitian.
3. Kepala Po. Bus, sebagai orang yang memiliki perusahaan bus tempat kondektur perempuan berada dan untuk mengetahui apa alasannya menerima pekerja perempuan sebagai kondektur.
4. Kondektur laki-laki, sebagai sesama rekan yang mempunyai pekerjaan yang sama yaitu sebagai kondektur untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka jika pekerjaan sebagai kondektur dikerjakan oleh perempuan.
5. Penumpang bus, sebagai masyarakat yang merasakan pelayanan dari seorang kondektur perempuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan mereka terhadap adanya perempuan yang bekerja sebagai kondektur.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Terminal Leuwipanjang tepatnya terletak di Jalan Leuwipanjang yang sejajar lurus dengan Jalan Cibaduyut Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Terminal Leuwipanjang adalah satu dari dua terminal besar transportasi darat antar kota yang utama. Terminal ini melayani trayek antar kota bahkan antar provinsi seperti ke berbagai kota di Jawa Barat, Jakarta, banten dan banyak sekali bus yang ke luar masuk melalui terminal tersebut. Terminal leuwipanjang dipilih karena tempat tersebut sesuai dengan

objek yang akan diteliti yakni adanya perempuan yang bekerja sebagai kondektur bus.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun, memperoleh dan mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Seorang peneliti harus dapat mencari dan menemukan dimana sumber data berada. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun sebelumnya. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif ini peneliti itu sendiri yang menjadi perencana, pelaksana, dan pengumpul data. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, studi literatur, perekaman dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan interpersonal, di mana selama kegiatan penelitian, peneliti terus melakukan interaksi dengan orang-orang yang menjadi informan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Selain partisipan atau subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dari penelitian itu sendiri.

Adapun pada penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi, dan perekaman.

3.3.1 Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini, dilakukan di tempat penelitian yakni di Terminal Leuwipanjang kota Bandung pada aktivitas kondektur perempuan yang sedang bekerja maupun ketika melakukan aktifitas lain. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung. Dalam observasi ini tentunya peneliti akan menggunakan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai

dengan tujuan penelitian. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data mengenai bagaimana peran ganda perempuan sebagai kondektur bus di Terminal Leuwipanjang kota Bandung. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Observasi diawali ke tempat yang menjadi lokasi pemberhentian bus terakhir dimana di lokasi tersebut terdapat beberapa pemukiman yang dihuni oleh kondektur perempuan sekeluarga untuk melihat bagaimana aktivitas kondektur perempuan sebelum bekerja yang kemudian melihat bagaimana cara mereka bekerja ketika menjadi seorang kondektur. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi, hal ini bertujuan agar observasi yang dilakukan tetap terfokus pada aspek yang akan diobservasi. Melalui teknik observasi ini peneliti akan menggali data mengenai aktivitas perempuan yang bekerja sebagai kondektur bus saat mengurus rumah tangga dan ketika mereka sedang bekerja

Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk membantu selama proses observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yaitu *smartphone* dan kamera *dslr* untuk merekam maupun mendokumentasikan aktivitas selama observasi partisipasi.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara biasanya disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan materi wawancara yang telah disediakan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan pokok dan informan pangkal di terminal Leuwipanjang kota Bandung. Peneliti akan melakukan wawancara tentunya agar dapat memperoleh informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Wawancara ini tidak terbatas dengan waktu, sehingga akan dilakukan seiring penelitian berlangsung dan dilakukan pada saat observasi partisipatif yaitu pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima selain itu, peneliti menjadi pendengar yang baik yaitu dengan cara tidak memotong pembicaraan informan.

Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti memberikan keleluasaan pada informan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara lengkap. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh informasi dengan lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

Wawancara ini dilakukan dengan kondektur perempuan maupun suami kondektur tersebut, kepala terminal leuwipanjang, kepala/ketua Po bus Arimbi yang mempekerjakan perempuan sebagai kondektur, penumpang bus, kondektur laki-laki yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur pada umumnya sering kita pahami sebagai metode yang mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam pokok bahasan objek penelitian. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali serta mempelajari berbagai sumber bacaan berupa buku, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian tersebut. Pada studi literatur ini, peneliti mencoba memanfaatkan dengan mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari dalam sumber bacaan. Peneliti mencari sumber bacaan yang berhubungan dengan konstruksi sosial, gender, peran gender, dan peran ganda maupun buku-buku yang

sesuai dengan penelitian. Peneliti membaca terlebih, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara peneliti mengumpulkan data dari lapangan untuk menambah dan memperjelas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya, ketika peneliti mengikuti aktivitas perempuan kondektur tersebut ketika sedang bekerja dan tidak bekerja, maka akan lebih baik apabila ada dokumen berupa foto sebagai penjelas tambahan serta dokumentasi yang dilakukan saat peneliti melaksanakan wawancara akan lebih meyakinkan apabila disertai dengan adanya foto atau gambar yang mendukung.

Dokumentasi juga dapat menjadi penguat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih dokumentasi dengan maksud agar hasil penelitian ketika melakukan wawancara dan observasi lebih jelas dan kuat di lapangan yang terdokumentasi dengan baik melalui foto-foto yang diambil. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi serta wawancara yang dapat membantu mendeskripsikan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan kamera *handphone* atau kamera dslr untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan proses penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan aktivitas di terminal Leuwipanjang dan saat bersama para informan.

3.3.5 Perekaman

Perekaman berfungsi untuk merekam, mencatat, atau mengabadikan semua perkataan, percakapan, dan keseluruhan aktivitas selama melakukan penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti, perekam suara, kamera, dan *smartphone*. Perekaman yang peneliti dapat lakukan dalam penelitian ini seperti pada saat melakukan proses penelitian khususnya pada saat melakukan wawancara dan aktivitas lain selama proses penelitian yang merupakan hal penting untuk menghindari kesalahan dalam menginput data yang diperoleh dan memperkuat keabsahan penelitian serta untuk menjaga keaslian dari data yang diperoleh dari informan .

3.3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 263) yaitu sebagai berikut :

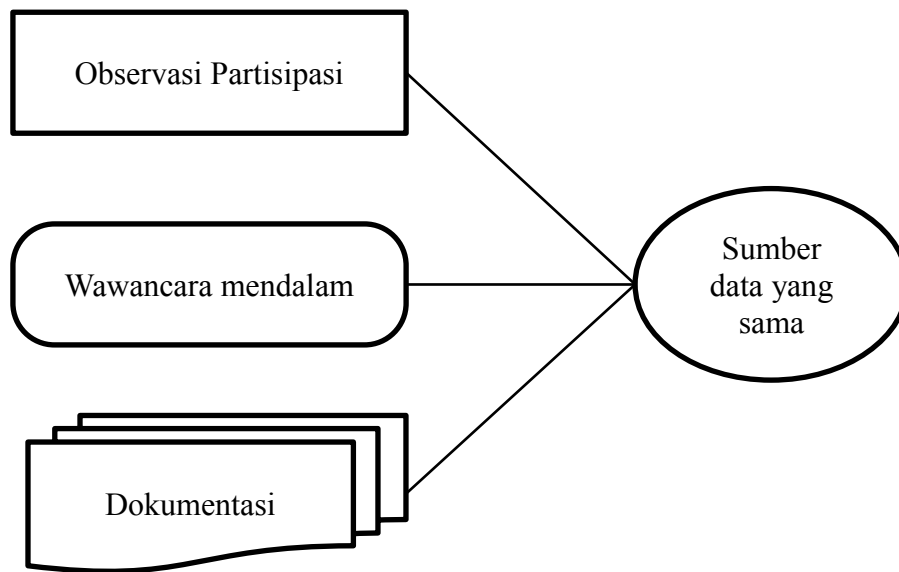
- a. *Member chek* , yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member chek* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

Berdasarkan pendapat di atas, *member chek* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengecek ulang data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan, baik informan pokok ataupun informan pangkal agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan, sedangkan triangulasi merupakan teknik paling akhir yang dipakai dalam penelitian ini, teknik ini merupakan gabungan dari ketiga teknik yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang diungkap oleh Sugiyono (2012, hlm. 241) bahwa :

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Triangulasi sumber data diaplikasikan kepada pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data scara berturut-turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

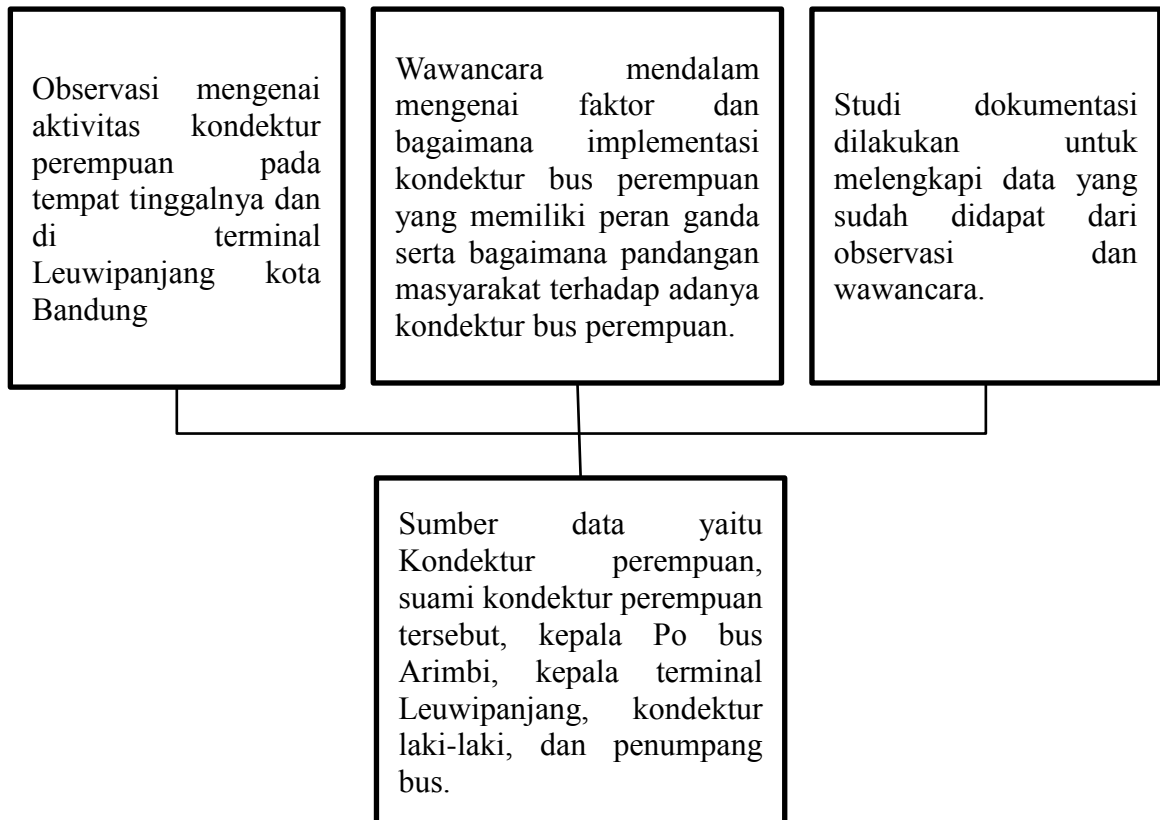
Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber Sugiyono (2012, hlm. 84)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian ini mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan ini, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah dalam penelitian. Beberapa informan tersebut adalah kondektur perempuan, kepala Po bus Arimbi, kepala terminal Leuwipanjang, kondektur laki-laki, dan penumpang bus.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui Gambar proses teknik triangulasi mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan di terminal Leuwipanjang kota Bandung, sebagai berikut :

Gambar 3.2 Proses Triangulasi

(Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun 2017)

3.4 Analisis Data

setelah menentukan tahapan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisi data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti pernyataan Bungin (2010, hlm. 161) yang mengatakan bahwa :

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis kualitatif, yaitu : (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses penelitian; (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti melakukan dan memperoleh informasi atau data dari proses wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi serta studi litelatur untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih untuk dipelajari oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data

dari kondektur perempuan dan masyarakat, hasil dari analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan di terminal Leuwipanjang kota Bandung. Adapun pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan dan verifikasi).

3.4.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informan lain menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan tadi untuk kemudian dikaji lebih detail lagi, dimana peneliti akan memilih dan mendeskripsikan data yang diperlukan serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Tahapan pada reduksi data ini akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti

buat. Penelitian ini difokuskan pada kondektur perempuan dan juga informan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Karena itu, reduksi data sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

3.4.2 *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data atau *data display* merupakan tahapan setelah adanya reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Gambar, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 249) “...yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bernilai naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*...”. Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data. Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang di dapat mengenai konstruksi sosial kondektur perempuan selanjutnya akan disajikan melalui uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data dengan kondektur perempuan dan infroman lain yang telah ditentukan peneliti yang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara didukung dengan hasil laporan penelitian dengan suami kondektur perempuan serta masyarakat yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan data serta data-data pendukung lainnya. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.4.3 *Conclusion Drawing Verification* (penarikan simpulan dan verifikasi)

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sejak awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif.

Dari keseluruhan data yang diolah melalui proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam. Berdasarkan hasil ini, sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh namun hal ini masih dapat berubah. kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Data mengenai konstruksi sosial terhadap kondektur bus perempuan ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Selama berlangsungnya penelitian, data akan dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan terbuang.

Kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tabu atau belum pasti adanya sehingga setelah diteliti menjadi jelas, serta dapat juga berupa hipotetis atau teori. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan bagaimana konstruksi sosial perempuan sebagai kondektur bus serta bagaimana implikasi perempuan sebagai kondektur bus yang berperan ganda di Terminal Leuwipanjang kota Bandung.

3.5 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis bagaimana perempuan sebagai kondektur bus menjalankan peran ganda dan mendeskripsikan bagaimana konstruksi sosial terhadap perempuan kondektur dari masyarakat sekitar terminal dengan apa adanya atau murni hasil dari data yang diperoleh di lapangan sehingga tersusun secara sistematis tentang peran-peran gender, dan konstruksi sosial terhadap peran gender tersebut. Penelitian ini juga di buat benar-benar untuk kebutuhan akademik serta penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan memunculkan dampak negatif

secara umum bagi masyarakat sekitaran terminal ataupun bagi perempuan yang bekerja sebagai kondektur khususnya.

Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik atau dirasa merugikan perempuan kondektur bahkan masyarakat sekitar Terminal Leuwipanjang, tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian bahkan objek penelitian dapat menjaga kerjasama dan membangun kesepakatan bersama secara konsisten untuk menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.